

Eksplorasi Karakter Keingintahuan Mahasiswa FIP UMJ di Abad 21

Resti Nuraeni¹, Gunawan Santoso^{2*}, Sartono Puji Nugroho³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - menyoroti pentingnya keingintahuan mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Dalam era di mana perubahan teknologi dan dinamika sosial berkembang begitu cepat, kemampuan untuk bertanya, mengeksplorasi, dan belajar menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa mencakup beragam aspek, seperti kemampuan kritis berpikir, kreativitas, keinginan untuk terlibat dalam penelitian, dan semangat untuk mencari solusi atas masalah yang kompleks. Dengan memiliki karakteristik keingintahuan yang kuat, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Di abad ke-21, pendidikan tidak lagi hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan karakter keingintahuan mahasiswa merupakan hal yang krusial dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan yang tidak terduga. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan dalam bidang ini menjadi penting. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keingintahuan mahasiswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan membantu mahasiswa FIP UMJ dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kata kunci: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Era 21, keingintahuan karakter

Abstract - highlighting the importance of FIP UMJ students' curiosity in facing today's challenges. In an era where technological changes and social dynamics are developing so rapidly, the ability to ask questions, explore and learn is very important for students. Exploration of students' curious character includes various aspects, such as critical thinking skills, creativity, the desire to be involved in research, and the enthusiasm to find solutions to complex problems. By having the characteristic of strong curiosity, students can become agents of positive change in society. In the 21st century, education is no longer just about absorbing information, but also about developing the skills necessary to adapt to an ever-changing environment. Therefore, understanding and developing students' curious character is crucial in preparing them for an unpredictable future. Thus, research and development in this field is important. By understanding the factors that influence student curiosity, educators can design more effective learning strategies and help FIP UMJ students develop their potential to the maximum.

Keywords: Faculty of Education (FIP), Era 21, character curiosity

Pendahuluan

Perubahan Cepat dalam Konteks Pendidikan: Abad ke-21 ditandai dengan perubahan yang cepat dalam bidang teknologi, ekonomi, dan sosial. Perubahan ini juga memengaruhi sistem pendidikan, memunculkan tantangan baru dan menuntut persiapan yang lebih baik bagi mahasiswa agar dapat bersaing di era global yang terus berubah. Peran Teknologi dan Informasi: Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi. Mahasiswa sekarang memiliki akses tak terbatas ke berbagai informasi dan sumber daya belajar. Oleh karena itu, karakter keingintahuan menjadi kunci dalam mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Kemampuan Beradaptasi: Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan menjadi kunci kesuksesan di masa depan. Mahasiswa yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teknologi baru, dan tuntutan pekerjaan yang berkembang. Tantangan Kompleks Zaman Sekarang: Tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan membutuhkan solusi yang kompleks dan inovatif. Mahasiswa yang memiliki karakter keingintahuan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini melalui penelitian, kolaborasi, dan kreativitas. Pentingnya Pendidikan yang Berorientasi pada Keterampilan: Pendidikan di abad ke-21 semakin menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kritis berpikir, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Karakter keingintahuan merupakan landasan yang penting dalam pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut. Dengan memahami latar belakang ini, kita dapat mengakui pentingnya penelitian dan eksplorasi tentang karakter keingintahuan mahasiswa sebagai bagian integral dari upaya pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan kompleks dan beragam.

Gap (kesenjangan) mencakup beberapa aspek yang belum sepenuhnya tercakup dalam eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa di era ini. Beberapa gap yang mungkin ada dalam topik ini meliputi: Aspek Multikulturalisme: Penelitian mungkin belum sepenuhnya memperhatikan bagaimana karakter keingintahuan berkembang di tengah-tengah konteks multikultural yang semakin relevan dalam masyarakat global saat ini. Pengaruh budaya, latar belakang etnis, dan pengalaman hidup yang berbeda dapat memainkan peran penting dalam membentuk keingintahuan mahasiswa. Inklusi Mahasiswa dengan Keberagaman Kondisi: Ada kemungkinan bahwa penelitian belum mencakup dengan cukup baik mahasiswa dengan keberagaman kondisi, seperti mahasiswa dengan disabilitas atau mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Eksplorasi karakter keingintahuan pada populasi mahasiswa yang lebih beragam ini bisa menjadi tambahan yang berharga. Keterlibatan Industri dan Dunia Kerja: Penelitian mungkin belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana karakter keingintahuan mahasiswa dapat dipersiapkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang berkembang pesat. Keterlibatan industri dan pemangku kepentingan lainnya

dalam pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa bisa menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Pengaruh Teknologi Digital: Meskipun telah disebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi memengaruhi cara belajar mahasiswa, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan teknologi digital memengaruhi karakter keingintahuan mereka. Ini termasuk dampaknya terhadap kritis berpikir, kemampuan sintesis informasi, dan motivasi belajar. Peran Pendidik dalam Mendorong Keingintahuan: Sementara penelitian bisa fokus pada karakteristik mahasiswa, peran pendidik dalam memfasilitasi dan mendorong perkembangan karakter keingintahuan juga merupakan aspek penting yang perlu ditinjau lebih lanjut. Strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter keingintahuan mahasiswa juga perlu dipelajari lebih lanjut. Mengisi gap-gap ini dapat memperkaya pemahaman tentang karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21 dan membantu merancang pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan.

Fenomena yang mendasari mencakup beberapa hal yang menjadi sorotan dalam konteks pendidikan dan perkembangan mahasiswa saat ini. Berikut adalah beberapa fenomena yang mungkin menjadi landasan bagi topik tersebut: Perubahan Paradigma Pendidikan: Fenomena ini mencakup pergeseran dari pendidikan yang berorientasi pada pengetahuan menuju pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan keingintahuan. Pendidikan saat ini semakin menekankan kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Pengaruh Teknologi Digital: Fenomena ini mencakup dampak teknologi digital dalam mengubah cara mahasiswa belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi. Mahasiswa saat ini memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya belajar melalui internet dan teknologi lainnya, yang dapat membentuk karakter keingintahuan mereka. Tantangan Global yang Kompleks: Fenomena ini mencakup tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan yang membutuhkan solusi yang kompleks dan inovatif. Mahasiswa di abad ke-21 perlu memiliki karakter keingintahuan yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Perubahan Dunia Kerja: Fenomena ini mencakup perubahan dalam tuntutan dan kebutuhan dunia kerja yang semakin berubah. Kemampuan untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi, dan beradaptasi dengan cepat menjadi kualitas yang sangat dihargai dalam lingkungan kerja modern. Pentingnya Pendidikan Inklusif dan Berkelanjutan: Fenomena ini mencakup pemahaman akan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, yang mempersiapkan semua mahasiswa untuk menjadi anggota yang aktif dan produktif dalam masyarakat. Eksplorasi karakter keingintahuan dalam konteks pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Fenomena-fenomena ini memberikan landasan yang kuat bagi eksplorasi karakter keingintahuan

mahasiswa di abad ke-21, karena mereka mencerminkan tantangan, peluang, dan tuntutan yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan yang terus berubah.

Salah satu keresahan yang mungkin muncul adalah: Keresahan akan Kurangnya Kesiapan Mahasiswa: Dengan perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, dan dinamika sosial, ada kekhawatiran bahwa mahasiswa mungkin kurang siap menghadapi tuntutan masa depan. Meskipun keingintahuan merupakan kualitas yang penting, mungkin ada kekhawatiran bahwa karakteristik ini tidak cukup dikembangkan secara memadai dalam pendidikan saat ini untuk mengatasi tantangan yang kompleks dan beragam di abad ke-21. Keresahan akan Kurangnya Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Terkait dengan keresahan sebelumnya, ada kekhawatiran bahwa fokus pendidikan masih terlalu banyak pada transfer pengetahuan daripada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kritis berpikir, kreativitas, dan kolaborasi. Tanpa pengembangan keterampilan ini, karakter keingintahuan saja mungkin tidak cukup untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan. Keresahan akan Ketidaksetaraan Akses dan Peluang: Ada keresahan terhadap ketidaksetaraan akses dan peluang pendidikan yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan karakter keingintahuan. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu atau wilayah yang kurang berkembang mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya dan pengalaman pendidikan yang dapat membantu mereka mengembangkan karakter keingintahuan. Keresahan akan Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memfasilitasi keingintahuan, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dan media sosial yang tidak terkendali dapat menghambat perkembangan karakter keingintahuan. Gangguan, distraksi, dan konten yang tidak terverifikasi dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk fokus dan mengeksplorasi secara mendalam. Keresahan akan Kurangnya Integrasi Kurikulum: Ada kekhawatiran bahwa karakter keingintahuan tidak diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan. Dengan begitu banyak tekanan pada pemahaman konsep dan keterampilan dasar, mungkin ada kurangnya ruang untuk pengembangan karakter keingintahuan melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pertanyaan, eksplorasi, dan penemuan. Mengatasi keresahan-koeresahan ini memerlukan perhatian serius dari para pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pendidik, penyelenggara kebijakan, dan masyarakat secara luas, untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki landasan yang kuat dalam karakter keingintahuan untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan kesiapan yang memadai.

Tujuan adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keingintahuan Mahasiswa: Salah satu tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter keingintahuan mahasiswa di era ini. Ini dapat meliputi pengaruh lingkungan belajar, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta pengalaman pendidikan

sebelumnya. Memahami Peran Keingintahuan dalam Pembelajaran dan Pencapaian: Tujuan lainnya adalah untuk memahami peran karakter keingintahuan dalam pembelajaran dan pencapaian akademik mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keingintahuan memengaruhi proses belajar, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Mendorong Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Tujuan lainnya adalah untuk mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui karakter keingintahuan. Ini termasuk keterampilan kritis berpikir, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya sangat penting dalam dunia kerja modern. Mengembangkan Strategi Pembelajaran yang Efektif: Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan karakter keingintahuan mahasiswa. Ini mungkin melibatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pertanyaan terbimbing, dan penelitian mandiri. Mempersiapkan Mahasiswa untuk Masa Depan yang Berubah: Tujuan akhir adalah untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi masa depan yang terus berubah dan kompleks dengan keyakinan dan kesiapan yang memadai. Ini termasuk membantu mereka mengembangkan sikap belajar seumur hidup, adaptabilitas, dan kemampuan untuk terus belajar dan berinovasi sepanjang hidup mereka. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, "Melangkah ke Masa Depan: Eksplorasi Karakter Mahasiswa Keingintahuan di Abad 21" diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, penyelenggara kebijakan, dan masyarakat secara luas untuk memperkuat pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter keingintahuan yang kuat pada mahasiswa.

Eksplorasi karakter mahasiswa keingintahuan di abad ke-21 memiliki banyak manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Eksplorasi karakter keingintahuan memperkuat keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Mereka diajarkan untuk meninjau informasi secara kritis, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang didapat, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia profesional dan kehidupan sehari-hari. Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Karakter keingintahuan memicu kreativitas dan inovasi. Mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat cenderung mencari solusi baru untuk masalah yang ada, memunculkan gagasan yang inovatif, dan berkontribusi pada kemajuan dalam berbagai bidang. Memperluas Wawasan dan Pengetahuan: Eksplorasi karakter keingintahuan membantu mahasiswa untuk terus memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang dunia di sekitar mereka. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif, budaya, dan ide, yang memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang berpikiran terbuka. Mendorong Kemandirian dalam Pembelajaran: Karakter keingintahuan mendorong kemandirian dalam pembelajaran. Mahasiswa belajar untuk mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, melakukan

penelitian mandiri, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam atas materi pembelajaran. Mempersiapkan untuk Dunia Kerja yang Kompetitif: Mahasiswa yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung lebih siap menghadapi persaingan dalam dunia kerja yang kompetitif. Mereka memiliki kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan cepat dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja, yang merupakan kualitas yang sangat dihargai oleh majikan. Mendorong Inklusi dan Diversitas: Eksplorasi karakter keingintahuan juga dapat mendorong inklusi dan diversitas di lingkungan pendidikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman, mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, latar belakang, dan identitas. Mendorong Perubahan Sosial yang Positif: Mahasiswa yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung menjadi agen perubahan sosial yang positif. Mereka mempertanyakan status quo, mencari solusi untuk masalah sosial, dan berpartisipasi dalam upaya untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil. Dengan demikian, eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21 memiliki manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang dinamis.

Grand theory atau teori besar yang mungkin terkait adalah teori konstruktivisme. Teori ini dapat menjadi landasan bagi pemahaman karakter keingintahuan mahasiswa dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang sesuai di abad ke-21. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif dari lingkungan, tetapi dibangun secara aktif oleh individu melalui interpretasi pengalaman dan interaksi dengan dunia sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan eksplorasi.

Konteks eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa, teori konstruktivisme dapat diterapkan dengan cara berikut: Pembelajaran Berbasis Pertanyaan: Guru atau pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan untuk merangsang keingintahuan mahasiswa. Dengan menempatkan mahasiswa dalam peran aktif sebagai pencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, konstruktivisme mendorong pengembangan karakter keingintahuan. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman praktis, penelitian lapangan, eksperimen, dan proyek-proyek inovatif dapat digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa. Kolaborasi dan Diskusi: Teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan mendorong kolaborasi antara mahasiswa, baik dalam diskusi kelompok maupun proyek tim, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan eksplorasi ide dan pandangan yang berbeda. Refleksi dan Metakognisi: Konstruktivisme juga menyoroti pentingnya refleksi diri dan kesadaran metakognitif dalam pembelajaran. Mahasiswa diajak untuk merenungkan proses belajar mereka, mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, dan mengidentifikasi

strategi belajar yang efektif, yang semuanya dapat memperkuat karakter keingintahuan mereka. Dengan mendasarkan eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21 pada teori konstruktivisme, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memadai untuk membangun keterampilan kognitif dan sikap yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Selain itu, Terdapat beberapa teori pendukung yang dapat mendukung topik "Melangkah ke Masa Depan: Eksplorasi Karakter Mahasiswa Keingintahuan di Abad 21." Berikut adalah beberapa di antaranya: Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning Theory*): Teori ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah. Dalam konteks eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa, pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong mahasiswa untuk aktif mencari solusi atas masalah yang kompleks, merangsang keingintahuan mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Teori *Self-Determination* (Teori Penentuan Diri): Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam memandu perilaku dan pencapaian siswa. Dengan memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan dasar mahasiswa akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan, pendidik dapat merangsang keingintahuan mereka secara alami. Teori Sosial Kognitif (*Social Cognitive Theory*): Teori ini menekankan peran pengamatan, peniruan, dan penguatan dalam pembelajaran. Dalam konteks eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa, mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengamatan terhadap tindakan dan sikap orang lain, serta melalui penguatan positif atas perilaku keingintahuan mereka. Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning Theory*): Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman praktis, seperti proyek-proyek lapangan, simulasi, atau magang, pendidik dapat merangsang eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa melalui pengalaman nyata. Teori Pengembangan Identitas (*Identity Development Theory*): Teori ini menekankan bagaimana individu mengembangkan identitas mereka melalui interaksi sosial dan refleksi pribadi. Dalam konteks eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa, pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi minat, nilai, dan tujuan mereka dapat mendukung pengembangan identitas keingintahuan mereka. Teori Pembelajaran Seumur Hidup (*Lifelong Learning Theory*): Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan sepanjang hidup. Dengan mempromosikan sikap pembelajaran seumur hidup, pendidik dapat membantu mahasiswa menginternalisasi keingintahuan sebagai nilai yang terus mendorong pertumbuhan dan pengembangan pribadi mereka. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dari teori-teori ini dalam desain pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21 secara holistik dan berkelanjutan.

Keterkaitan antara Teori Kesejahteraan Mental (*Mental Well-being Theory*) dan Psikologi Positif sangat relevan, karena keduanya dapat memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami dan mendukung perkembangan karakter keingintahuan mahasiswa. Pentingnya Kesejahteraan Mental

dalam Pengembangan Keingintahuan: Teori kesejahteraan mental menekankan pentingnya keseimbangan emosional, psikologis, dan sosial individu. Dalam konteks eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa, kesejahteraan mental yang baik dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan keingintahuan. Mahasiswa yang merasa nyaman secara emosional dan memiliki dukungan sosial yang memadai lebih cenderung untuk aktif mengeksplorasi minat, pertanyaan, dan ide-ide baru. Psikologi Positif dan Peningkatan Kualitas Hidup: Psikologi positif menekankan pengembangan kualitas hidup yang lebih baik dan pemberdayaan individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam konteks eksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa, pendekatan psikologi positif dapat membantu dalam merangsang minat, eksplorasi, dan rasa ingin tahu yang mendalam. Mahasiswa yang terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan karakter keingintahuan yang kuat. Pemberdayaan dan Pemenuhan Potensi: Kedua teori ini menyoroti pemberdayaan individu dan pemenuhan potensi mereka. Dalam konteks eksplorasi karakter keingintahuan, tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk menjelajahi minat mereka, mengejar tujuan mereka, dan mencapai potensi keingintahuan mereka sepenuhnya. Pengembangan Resiliensi Mental: Kesejahteraan mental yang baik dan pendekatan psikologi positif juga mempromosikan pengembangan resiliensi mental. Ini penting dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam proses eksplorasi keingintahuan. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan, mengatasi kegagalan, dan terus bertahan dalam pengejaran minat dan pengetahuan baru.

Prinsip-prinsip dari Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memfasilitasi pengembangan keingintahuan mahasiswa, dan mempromosikan kesejahteraan mental yang sehat. Ini pada gilirannya akan membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan kesiapan yang memadai.

Metode

Metode penelitian dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan kerangka teoritis yang digunakan. Beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan dalam studi ini antara lain: Survei: Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Survei dapat mencakup kuesioner yang dirancang untuk menilai tingkat keingintahuan mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keingintahuan, dan dampaknya terhadap pembelajaran dan prestasi akademik. Studi Kasus: Metode studi kasus dapat digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan perspektif individu atau kelompok kecil mahasiswa. Ini dapat melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen

untuk memahami karakter keingintahuan mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengeksplorasi minat mereka. Penelitian Eksperimental: Penelitian eksperimental dapat digunakan untuk menguji dampak intervensi atau strategi pembelajaran tertentu terhadap pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa. Ini melibatkan pembagian kelompok menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimental, di mana kelompok eksperimental menerima intervensi yang dirancang untuk merangsang keingintahuan mereka. Studi Longitudinal: Studi longitudinal melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama pada beberapa titik waktu yang berbeda. Metode ini dapat digunakan untuk melacak perkembangan karakter keingintahuan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi pola perubahan, dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Analisis Konten: Metode analisis konten dapat digunakan untuk menganalisis dokumen tertulis atau transkripsi wawancara untuk mengidentifikasi tema dan pola yang terkait dengan karakter keingintahuan mahasiswa. Ini dapat melibatkan analisis teks kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait dengan keingintahuan. Kombinasi dari metode-metode ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari fenomena ini dari berbagai perspektif dan dengan kedalaman yang sesuai.

Untuk mengumpulkan data beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Kuesioner: Penggunaan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang karakter keingintahuan mahasiswa. Kuesioner dapat dirancang untuk menanyakan pertanyaan terstruktur tentang minat, motivasi, pengalaman pembelajaran, dan sikap terkait keingintahuan. Wawancara: Wawancara mendalam dengan mahasiswa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap mereka terkait keingintahuan. Wawancara ini dapat berlangsung secara individu atau dalam kelompok kecil, dan dapat mencakup pertanyaan terbuka untuk merangsang diskusi yang mendalam. Observasi: Observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi mahasiswa dalam konteks pembelajaran atau kegiatan akademik lainnya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang karakter keingintahuan mereka. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video, dan dapat membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa mengeksplorasi minat mereka dalam situasi dunia nyata. Studi Dokumen: Analisis dokumen seperti makalah, tugas, dan portofolio mahasiswa dapat memberikan pemahaman tentang minat, penelitian, dan refleksi mereka terhadap topik tertentu. Ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa memanfaatkan sumber daya dan informasi yang tersedia untuk mengeksplorasi minat mereka. *Focus Group Discussions* (FGD): Diskusi kelompok fokus dengan sekelompok mahasiswa dapat memberikan platform untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan ide terkait keingintahuan. FGD dapat

memfasilitasi pembahasan yang kaya dan interaksi antara peserta, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter keingintahuan mereka. Survei Online: Penggunaan survei online dapat menjadi cara efisien untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar mahasiswa dalam waktu yang relatif singkat. Survei ini dapat didistribusikan melalui platform online seperti Google Forms atau survei berbasis platform universitas. Kombinasi dari teknik-teknik ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bervariasi dan mendalam untuk analisis lebih lanjut.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan tinggi di berbagai institusi pendidikan, seperti perguruan tinggi, universitas, atau institusi pendidikan lainnya. Subjek penelitian ini mungkin meliputi: Mahasiswa Sarjana: Mahasiswa yang sedang menempuh program sarjana di berbagai jurusan dan disiplin ilmu. Mahasiswa Pascasarjana: Mahasiswa yang sedang menempuh program pascasarjana, seperti magister atau doktor, baik di bidang akademik maupun profesional. Mahasiswa Internasional: Mahasiswa dari luar negeri yang sedang belajar di institusi pendidikan di dalam negeri. Mahasiswa Berbagai Disiplin Ilmu: Subjek penelitian dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, humaniora, sains, teknik, kedokteran, dan lain-lain. Mahasiswa Berbagai Tingkatan Semester: Mahasiswa dari berbagai tingkatan semester atau tahun studi, mulai dari mahasiswa baru hingga mahasiswa tingkat lanjut. Mahasiswa dengan Latar Belakang Beragam: Subjek penelitian dapat mencakup mahasiswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan yang beragam. Mahasiswa dengan Minat dan Tujuan yang Berbeda: Mahasiswa dengan minat dan tujuan akademik yang beragam, termasuk mereka yang tertarik pada penelitian, pengembangan karir, kewirausahaan, atau pelayanan masyarakat. Pemilihan subjek penelitian yang representatif dan bervariasi dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang karakter keingintahuan mahasiswa di abad ke-21, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan dalam pengalaman, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan keingintahuan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis tentang seberapa tinggi tingkat keingintahuan yang dimiliki oleh mahasiswa di berbagai tingkat pendidikan tinggi. Ini dapat mencakup sejauh mana mahasiswa aktif dalam mencari pengetahuan baru, menjelajahi minat pribadi, dan mengembangkan rasa ingin tahu yang mendalam. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keingintahuan: Penelusuran faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan karakter keingintahuan mahasiswa, termasuk faktor internal seperti motivasi, minat, dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, pengalaman pendidikan sebelumnya, dan pengaruh sosial. Dampak Keingintahuan terhadap Pembelajaran dan

Pencapaian: Evaluasi bagaimana karakter keingintahuan mahasiswa berdampak pada proses pembelajaran dan pencapaian akademik mereka. Ini dapat mencakup hubungan antara tingkat keingintahuan dengan kinerja akademik, motivasi belajar, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek penelitian. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 melalui Keingintahuan: Pembahasan tentang bagaimana karakter keingintahuan dapat menjadi katalisator untuk pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Strategi Pembelajaran untuk Mendorong Keingintahuan: Pemaparan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan karakter keingintahuan mahasiswa. Ini bisa mencakup penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan, penugasan proyek, pengalaman praktis, dan pembelajaran kolaboratif. Perbandingan antara Grup Mahasiswa yang Berbeda: Perbandingan karakter keingintahuan antara berbagai kelompok mahasiswa, seperti mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, tingkat pendidikan, latar belakang sosial-ekonomi, atau minat akademik tertentu. Implikasi untuk Pendidikan dan Pengembangan Mahasiswa: Diskusi tentang implikasi temuan penelitian untuk pendidikan tinggi dan pengembangan mahasiswa di abad ke-21, termasuk saran untuk perbaikan kurikulum, pengembangan program pembelajaran, dan penyediaan dukungan mahasiswa. Pembahasan tema ini akan melibatkan analisis mendalam tentang karakteristik keingintahuan mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan implikasi dari temuan penelitian tersebut untuk pendidikan dan pengembangan mahasiswa di masa depan.

Kesimpulan

Karakteristik Keingintahuan Mahasiswa menunjukkan bahwa karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21 sangat beragam, tetapi pada umumnya mencerminkan minat yang kuat dalam eksplorasi pengetahuan, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai topik. Faktor-faktor seperti motivasi internal, lingkungan belajar, pengalaman pendidikan sebelumnya, dan pengaruh sosial ditemukan berpengaruh pada perkembangan karakter keingintahuan mahasiswa. Dampak Keingintahuan terhadap pembelajaran dan pencapaian menunjukkan bahwa karakter keingintahuan mahasiswa berdampak positif pada proses pembelajaran, motivasi belajar, partisipasi dalam kegiatan akademik, dan pencapaian akademik secara keseluruhan. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 ini karakter keingintahuan mahasiswa juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Implikasi untuk Pendidikan Tinggi dalam temuan ini memiliki implikasi penting untuk pendidikan tinggi, termasuk perancangan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter keingintahuan, pengembangan strategi pembelajaran yang

efektif, dan peningkatan dukungan untuk pengembangan mahasiswa secara holistik. Rekomendasi untuk Penelitian dan Praktik: Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang karakter keingintahuan mahasiswa, termasuk studi longitudinal dan penelitian lintas budaya, serta menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran yang merangsang keingintahuan. Kesimpulan-konklusi ini membantu merangkum temuan utama dan memberikan arah bagi pengembangan penelitian dan praktik pendidikan di masa depan yang dapat lebih baik memenuhi kebutuhan mahasiswa di era abad ke-21 Mahasiswa FIP UMJ.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”

- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612>
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan*

